**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Perilaku ibu selama masa kehamilannya akan mempengaruhi kehamilannya (Mila, 2019). Upaya-upaya yang dilakukan Depertemen Kesehatan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah pendekatan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas, yaitu melakukan kunjungan pemeriksaaan kehamilan atau perawatan Antenatal Care (ANC) (Yuanita, 2019).

Antenatal care tujuan utamanya untuk mencegah komplikasi obstetrik yang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, komplikasi yang dapat diketahui lebih dini dapat segera mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif (Depkes RI, 2016). Kunjungan pelayanan antenatal yang berkualitas, dapat mengetahui komplikasi kehamilan secara dini sehingga langsung dapat ditangani (Depkes, 2017).

Model WHO ANC 2016 merekomendasikan minimal delapan kontak ANC, dengan kontak pertama dijadwalkan berlangsung pada trimester pertama (sampai usia kehamilan 12 minggu), dua kontak dijadwalkan pada trimester kedua (pada usia kehamilan 20 dan 26 minggu). dan lima kontak dijadwalkan pada trimester ketiga (pada 30, 34, 36, 38 dan 40 minggu). Dalam model ini, kata "kontak" telah digunakan sebagai pengganti "kunjungan", karena menyiratkan hubungan aktif antara wanita hamil dan penyedia layanan kesehatan yang tidak tersirat dengan kata "kunjungan".

Angka kunjungan pertama (K1) dan kunjungan kelima (K5) dapat memperlihatkan bagaimana gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Cakupan K1 di Indonesia tahun 2020 sebesar 96,4% dan cakupan K4 sebesar 88,5% (Kementrian Kesehatan, 2020). Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian K1 dan K4 menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, cakupan ibu hamil K1 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 100,6%, sedangkan cakupan K4 adalah 91,2%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu K1 99,44% dan K4 91,15%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator K4 belum mencapai target, indikator K4 termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Jumlah seluruh ibu hamil sebanyak 18.321 orang, diperoleh dari laporan rutin bulan oktober Kabupaten Mojokerto, pelayanan kesehatan ibu hamil 6 kali baru menjangkau 2.583.073 ibu hamil dari target 4.897.988 ibu hamil, dan lebih rendah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan hb yaitu 1.474.723 ibu, yang diperiksa dokter pada kunjungan ke-1 (K1) 771.936 ibu, dan yang diperiksa dokter pada kunjungan ke-5 (K5) sebanyak 543.510 ibu (Profil Kesehatan Tahun 2020 Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor risiko dalam kelengkapan kunjungan ANC. Dukungan keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga dalam memberikan penguatan satu sama lain juga kemampuan menciptakan suasana saling memiliki. Anggota keluarga memandang bahwa yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan dari suami, keluarga, dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan ANC (Effendy, 2018).

Penelitian oleh Rahman (2019) di komunitas ibu hamil di kawasan kumuh Bangladesh, yakni bahwa tingkat pengetahuan ibu, lokasi pelayanan kesehatan, pekerjaan suami serta pendapatan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Hasil studi yang dilakukan oleh Low (2005) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC diantaranya yaitu faktor demografik, situasional, dan psikososial, faktor psikososial meliputi reaksi ibu terhadap kehamilannya, keterlambatan diagnosa kehamilan, kontemplasi aborsi, serta ketersediaannya dukungan sosial.

Data studi pendahuluan Desember 2022 jika merujuk pada model WHO ANC 2026 didapatkan data cakupan kunjungan ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb terdapat 10 ibu hamil, pencapaian kontak 1 terdapat 10 orang. Kontak 2 terdapat 7 orang. Kontak 3 terdapat 5 orang. Sedangkan pada ibu hamil dengan trimester III pertemuan kontak mengalami penurunan bahkan hampir tidak ada pertemuan pada kontak ke 6-8. Hal ini di rasa bahwa waktu persalinan sudah dekat dan kontak sudah dilakukan pada kontak ke 4 dan ke 5. Terdapat 6 orang saat pemeriksaan selalu datang sendiri dan hanya difasilitasi kendaraan oleh keluarga untuk pergi periksa, dan keluarga juga tidak pernah menanyakan informasi apa yang didapat selama pemeriksaan, sedangkan 4 orang lainnya selalu diantar oleh keluarga saat pemeriksaan dan mendapat dukungan penuh.

Selama masa kehamilan sekitar 9 bulan ibu hamil mengalami masa-masa pertumbuhan janin yang membutuhkan dorongan mental dari lingkunganya (Anshor dan Abudllah, 2019), dalam hal ini fungsi keluarga bagi ibu hamil sangat dibutuhkan agar ibu hamil bisa merasa senang, rasa aman, rasa puas dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Siti dan Mahmudah, 2019). Pada masa kehamilan, peran keluarga sangat penting untuk memotivasi ibu hamil untuk terus menjaga kesehatan dengan memberi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, serta mendampingi ibu hamil setiap memeriksakan kehamilan. Untuk mengurangi resiko pada kehamilan yang disebabkan kurangnya dukungan keluarga maka setidaknya tercipta komunikasi yang baik khususnya dengan pasangan, keluarga, teman. Komunikasi atau hubungan emosional yang baik akan membantu menghadapi kesulitan dan kesedihan.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?”

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
3. Mengidentifikasi Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
4. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bidan Praktik Mandiri Amirul Cholifah S.Tr. Keb di Desa Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III

1. **Manfaat Praktis**
2. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pendidikan kesehatan mengenai Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III

1. Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap memperhatikan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dalam ANC

1. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III